

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara global 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan pada tahun 2019. Indonesia masuk ke dalam sepuluh besar yang memiliki tingkat kematian bayi baru lahir tertinggi di dunia, yaitu di urutan ketujuh. Mayoritas dari semua kematian neonatal (75%) terjadi selama minggu pertama kehidupan. Malnutrisi merupakan faktor penyebab yang mendasari kematian bayi yang membuat anak-anak akan lebih rentan terhadap keparahan penyakit.¹ Selain itu, tidak melakukan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dan tidak melanjutkan pemberian ASI Eksklusif dapat menjadi penyebab utama kematian bayi.² Menyusui dini dan menyusui secara eksklusif merupakan salah satu hal yang esensial diberikan pada bayi baru lahir.¹

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018 diketahui bahwa cakupan IMD sebesar 58,2%.³ Belum tepatnya perilaku IMD akan berdampak terhadap pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang melakukan IMD memiliki peluang 5,63 kali lebih besar untuk memberikan ASI Eksklusif daripada ibu yang tidak melakukan IMD.^{2,4} Pemberian ASI Eksklusif dapat menurunkan risiko penyakit infeksi akut seperti diare, pneumonia, infeksi telinga, haemophilus influenza, meningitis, dan infeksi saluran kemih.⁵

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan ASI Eksklusif adalah perawatan payudara. Perawatan payudara pada masa kehamilan ataupun masa nifas memiliki tujuan memelihara kebersihan payudara, melenturkan dan

menguatkan puting susu, mengeluarkan puting susu yang masuk kedalam atau datar, dan mempersiapkan produksi dari ASI.⁶ Perawatan payudara ibu hamil umumnya dilakukan pada usia kehamilan >34 minggu (trimester III), karena bila dilakukan pada umur kehamilan kurang dari 34 minggu, berisiko menimbulkan kontraksi uterus yang dapat menyebabkan persalinan prematur. Perawatan payudara di masa kehamilan bertujuan untuk produksi ASI, mempersiapkan fisik, mental dan psikologi ibu, sehingga bayi lahir dapat segera berfungsi dengan baik pada saat diperlukan guna keberhasilan pemberian ASI eksklusif.⁷ Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Switaningtyas (2017) menunjukkan bahwa ada hubungan antara perawatan payudara masa antenatal yang dilakukan selama satu minggu sebelum taksiran persalinan dengan percepatan sekresi kolostrum pada ibu *post partum* di RSIA MW ($p=0,00001$). Hasil penelitian menunjukkan semakin baik perawatan payudara, maka sekresi kolostrum akan semakin cepat.⁸ Penelitian lainnya yang sejalan dilakukan oleh Permata (2017), diperoleh bahwa semakin baik ibu melakukan perawatan payudara pada masa menyusui yaitu dalam hal melakukan pengurutan, pengompresan dan memakai bra yang bersih, dan sesuai untuk ibu menyusui, maka 3,8 kali lebih besar untuk menghasilkan ASI yang lancar daripada yang tidak melakukan perawatan payudara dengan baik ($p=0,007$; $PR=3,857$).⁹

Cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif di Kabupaten Bantul Tahun 2020 adalah sebesar 82,0 % naik bila dibandingkan Tahun 2019 sebanyak 78,96 %.¹⁰ Sementara itu, cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Kasihan II

Bantul adalah sebanyak 67,75% pada tahun 2020, yaitu termasuk kedalam tiga peringkat terendah cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul. Persentase tersebut masih jauh di bawah target Nasional, yaitu Kementerian Kesehatan menargetkan peningkatan target pemberian ASI eksklusif hingga 80%.¹¹ Upaya yang sudah dilakukan Puskesmas Kasihan II Bantul dalam meningkatkan cakupan ASI Eksklusif adalah pemberian Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) gizi tentang ASI Eksklusif, KIE calon pengantin, dan KIE saat pemeriksaan *Antenatal Care* (ANC). Upaya lainnya yang telah dilakukan Puskesmas Kasihan II Bantul adalah terlaksananya kelas ibu hamil terkait perawatan payudara dengan metode ceramah secara tatap muka.

Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia cenderung menurun, salah satunya disebabkan oleh kegagalan untuk memulai proses menyusui. Payudara perlu dipersiapkan sejak masa kehamilan sehingga bila bayi lahir dapat segera berfungsi dengan baik. Perawatan payudara pada masa kehamilan adalah salah satu bagian penting yang harus diperhatikan sebagai persiapan untuk menyusui nantinya.¹²

Masih kurangnya persiapan menyusui pada ibu hamil dapat terjadi karena beberapa penyebab, yaitu rendahnya pengetahuan ibu hamil terkait perawatan payudara. Hal ini didukung dari studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya melalui penyebaran kuesioner melalui *link google form* di grup *Whatsapp* kelas ibu hamil pada 22 ibu di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul tanggal 15 – 16 Agustus 2021, yaitu diperoleh data sebanyak 10 ibu (45,45%) belum mengetahui bagian-bagian dari organ payudara,

sebanyak 14 ibu (63,64%) belum mengetahui bagaimana ASI dapat keluar pasca melahirkan, dan sebanyak 8 orang (36,36%) belum mengetahui cara perawatan payudara saat ibu hamil.

Pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan.¹³ Pengetahuan ibu terkait kehamilan serta perawatan anak selama kehamilan menjadi faktor yang penting mempengaruhi penurunan angka kematian bayi.¹⁴ Penelitian yang telah dilakukan oleh Priyati (2019), menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan kesiapan ibu memberikan ASI Eksklusif ($p=0,000$).¹⁵ Penelitian lainnya yang terkait adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Nadila (2018) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan kesiapan ibu hamil dalam pemberian ASI Eksklusif ($p=0,001$; *contingency coefficient*=0,614).¹⁶

Keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah faktor dukungan dari tenaga kesehatan termasuk bidan. Peran bidan dalam mendukung ASI eksklusif antara lain melalui upaya promosi ASI eksklusif yang dimulai dari masa kehamilan dengan perawatan payudara, memfasilitasi ibu melakukan IMD, dan promosi ASI eksklusif. Selain peran bidan, peran aktif dari suami dan keluarga juga perlu dilibatkan dalam mendukung ibu dalam memberikan ASI eksklusif.¹⁷ Salah satu upaya untuk memberikan informasi mengenai perawatan payudara pada ibu hamil untuk

meningkatkan pengetahuan persiapan menyusui adalah dengan memberikan informasi kesehatan. Dalam proses komunikasi, media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian informasi kesehatan yang membantu dalam penyerapan informasi secara cepat. Salah satu pemanfaatan *Information Technology* (IT) di bidang media pembelajaran yang dianggap efektif dalam proses pendidikan kesehatan adalah media *audio visual* atau video.¹⁸ Media video mampu menstimulasi indera pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.¹⁹ Media video sebagai media promosi kesehatan adalah cara yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan sasaran dalam jangka pendek serta mempengaruhi kesadaran dan pilihan untuk menerapkan pesan yang diberikan melalui video tersebut.²⁰

Puskesmas Kasihan II Bantul sebelum terjadi wabah pandemi covid-19 memberikan informasi kepada ibu hamil dengan metode ceramah yaitu dengan cara tatap muka melalui kelas ibu hamil yang dilaksanakan setiap satu bulan satu kali di ruang KIA Puskesmas Kasihan II Bantul. Akibat wabah pandemi covid-19 ini menyebabkan keterbatasan tidak dapat dilakukan kegiatan tersebut melalui tatap muka. Oleh karena itu, metode pemberian informasi perawatan payudara ibu hamil dengan tatap muka secara daring dengan video animasi diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu terkait persiapan menyusui.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Video

Animasi Perawatan Payudara terhadap Pengetahuan Persiapan Menyusui pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan II Bantul”

B. Rumusan Masalah

“Adakah pengaruh pemberian video animasi perawatan payudara terhadap pengetahuan persiapan menyusui pada ibu hamil di Puskesmas Kasihan II Bantul?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian video animasi perawatan payudara terhadap peningkatan pengetahuan persiapan menyusui pada Ibu Hamil di Puskesmas Kasihan II Bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu hamil (umur ibu, tingkat pendidikan, status bekerja, paritas, paparan informasi, dan sumber informasi)
- b. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang persiapan menyusui sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan media video animasi.
- c. Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang persiapan menyusui sesudah diberikan informasi perawatan payudara dengan media video animasi.
- d. Mengetahui perbedaan peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang persiapan menyusui sebelum dan sesudah pemberian video animasi perawatan payudara.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini termasuk dalam ilmu kebidanan dan promosi kesehatan melalui pemanfaatan *Information Technology* (IT) dengan media video animasi di bidang pelaksanaan pelayanan ibu dan anak.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan keilmulan di bidang pelaksanaan pelayanan kesehatan ibu dan anak dan menjadi referensi dalam promosi kesehatan khususnya terkait media yang digunakan dalam penyampaian edukasi tentang persiapan menyusui pada ibu hamil,

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul

Kehadiran inovasi pembuatan media video animasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil khususnya di wilayah kelas ibu hamil mengenai persiapan menyusui, sehingga dapat mendukung pelaksanaan ASI Eksklusif di masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul.

b. Bagi Bidan di Instansi Puskesmas Kasihan II Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam upaya peningkatan pelayanan program kesehatan ibu hamil melalui inovasi dalam praktik kebidanan, sehingga dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas media promosi kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Peneliti, Judul, Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Latif (2016) "Exploring the potential impact of health promotion videos as a low cost intervention to reduce health inequalities: A pilot before and after study on Bangladeshis in Inncity London" ²⁰	Penelitian ini merupakan <i>before-and-after pilot study</i> yang menilai efektivitas intervensi video dalam memengaruhi pengetahuan dan sikap terkait dengan penyakit arteri koroner. Responden pada penelitian ini adalah perempuan yang berusia ≥ 18 tahun yang lahir di Bangladesh dan memiliki bahasa Bengali. Video yang digunakan diambil dengan gaya wawancara menggunakan model jantung dan diagram. Analisis data dilakukan dengan uji <i>paired t test</i> .	Intervensi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dasar penyakit arteri koroner. Ada peningkatan yang signifikan secara statistik dalam jumlah tanggapan yang benar di antara peserta dengan $p = 0,0002$ (perubahan rata-rata 2,28, 95% CI 1,29–3,27) dan dalam jumlah tanggapan tidak yakin $p = 0,0042$ (perubahan rata-rata 1,83, 95% CI 0,01– 3.01). Setelah melihat video, semua peserta setuju bahwa mereka ingin menerapkan saran dari video ke dalam gaya hidup mereka saat ini.	1. Perbedaan populasi penelitian 2. Perbedaan jenis video yang digunakan, yaitu pada penelitian ini dengan video animasi sedangkan penelitian tersebut dengan video wawancara	1. Sama-sama meneliti pengaruh video terhadap peningkatan pengetahuan 2. Sama-sama meneliti pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi
2.	Priyati (2019) "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Manajemen Laktasi dengan Kesiapan Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas	Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Penelitian ini menggunakan kuesioner. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah 50 ibu hamil	Karakteristik ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas wirobrajan sebagian besar berumur 20-35 tahun, berpendidikan tinggi, tidak bekerja, dengan paritas primipara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan tingkat	Perbedaan rancangan penelitian pada penelitian ini adalah <i>quasi eskperimen with control group desigh pre test–post test</i> , perbedaan pada analisis data yang digunakan (penelitian ini dengan uji <i>mann whitney</i>	Memiliki kesamaan pada subyek penelitian (ibu hamil), dan meneliti tentang tingkat pengetahuan ibu hamil tentang ASI Eksklusif.

No.	Peneliti, Judul, Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
	Wirobrajan Kota Yogyakarta tahun 2019. ¹⁵	trimester tiga. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>purposive sampling</i> . Analisis data menggunakan <i>Chi Square</i> .	pengetahuan ibu tentang manajemen laktasi dengan kesiapan ibu memberikan ASI eksklusif (p=0,000)	dan (<i>wilcoxon</i>) serta perbedaan variabelnya (pada penelitian ini variabel bebasnya adalah penyuluhan dengan media video animasi dan variabel terikat pengetahuan)	
3.	Sriatin (2017) "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perawatan dengan Kesiapan menghadapi Laktasi pada Ibu Hamil di Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan" ²¹	Desain penelitian yang digunakan ialah analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian adalah ibu hamil berjumlah 41 orang yang dipilih dengan tehnik <i>total sampling</i> . Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner mengenai pengetahuan, kesiapan menghadapi masa laktasi. Data dianalisis dengan uji <i>Chi Square</i> .	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu hamil dalam kategori pengetahuan kurang. Sebagian besar ibu hamil kurang siap menghadapi masa laktasi di Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang perawatan payudara dengan kesiapan menghadapi masa laktasi pada ibu hamil di Puskesmas Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan (p=0,000; X ² =32,918)	Perbedaan rancangan penelitian pada penelitian ini adalah <i>quasi eskperimen with control group desigh pre test-post test</i> , perbedaan pada analisis data yang digunakan (penelitian ini dengan uji <i>wilcoxon</i> dan <i>mann whitney</i>), perbedaan pada variabelnya (pada penelitian ini variabel bebasnya adalah penyuluhan dengan media video animasi dan variabel terikat peningkatan pengetahuan), dan perbedaan teknik pengambilan sampel yang digunakan	Memiliki kesamaan pada subyek penelitian (ibu hamil) dan meneliti tentang tingkat pengetahuan ibu hamil perawatan payudara dengan kesiapan menghadapi masa laktasi
4	Safitri (2019) "Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian	Jenis penelitian ini adalah <i>quasi eskperimen with control group desigh pre test-post test</i> . Populasi dan	Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan sebelum dan sesudah pemberian media video dengan selisih 14 poin pada variabel pengetahuan	Perbedaan terletak pada analisa data yang digunakan (pada penelitian ini dengan uji <i>wilcoxon</i> dan <i>mann whitney</i>)	Memiliki kesamaan pada teknik sampling, rancangan penelitian, subyek penelitian, dan

No.	Peneliti, Judul, Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
	ASI Eksklusif pada Ibu Hamil. ¹⁹	sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester III di Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya berjumlah 69 orang dengan teknik <i>simple random sampling</i> . Analisis data menggunakan General Linear Model (GLM).	dan selisih 16 pada variabel sikap. Secara signifikan terdapat peningkatan pengetahuan menggunakan media video ($F=275,727$; $sig=0,00$; $partial\ eta=0,80$) dan sikap menunjukkan ($F=370,015$; $sig=0,00$; $partial\ eta=0,84$).		variabel terikatnya (pengetahuan)
5	Halimah (2018) Pengaruh Metode Ceramah dengan Pemutaran Video dan Metode Ceramah terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang ASI Eksklusif di Kecamatan Perbaungan Tahun 2018. ²²	Jenis Penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain <i>Non-equivalent control group</i> . Sampel penelitian terdiri dari 40 orang yang diambil dengan <i>total sampling</i> . Lokasi penelitian di Desa Kota Galuh dan Desa Sukajadi. Data dianalisis menggunakan uji Wilcoxon, independent T, dan Mann-Whitney	Hasil penelitian diketahui kelompok ceramah dengan pemutaran video berdasarkan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan peningkatan pengetahuan dengan $p=0,0001$. Peningkatan sikap dengan $p=0,0001$. Berdasarkan hasil <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> ceramah juga menunjukkan pengaruh peningkatan pengetahuan dengan $p=0,0001$. Peningkatan sikap dengan $p=0,0001$. Diketahui bahwa kelompok ceramah dengan media video memiliki pengaruh yang lebih baik dalam hal pengetahuan dan sikap dibandingkan kelompok ceramah	Perbedaannya adalah pada penelitian ini hanya meneliti tentang pengetahuannya saja pada variabel terikat, perbedaan desain penelitiannya (penelitian ini menggunakan <i>quasi eksperimen with control group design pre test-post test</i>), dan pengambilan sampelnya (penelitian ini dengan <i>simple random sampling</i>)	Sama-sama menggunakan media video dalam pemberian penyuluhan, subyek penelitian ibu hamil, variabel terikatnya (pengetahuan), dan menggunakan analisis data <i>wilcoxon</i> .

No.	Peneliti, Judul, Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
			<p>berdasarkan uji Mann Whitney untuk pengetahuan dan Independent T untuk sikap dengan nilai rata-rata perbedaan pengetahuan pada kelompok ceramah dengan pemutaran video 29,05 dan pada kelompok ceramah 11,95 dengan nilai $p= 0,0001$. Sikap memiliki nilai rata-rata perbedaan pada kelompok ceramah dengan pemutaran video 27,60 dan pada kelompok ceramah 17,95 dengan nilai $p= 0,0001$</p>		